

Dampak Transportasi Online (Go-Ride) Terhadap Penurunan Angka Pengangguran Di Kota Medan

Antonius KAP Simbolon

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Lasma Melinda Siahaan

Fakultas Ekonomi, Universitas Quality, Indonesia

Abstract

The objective of the research is to discover the impacts on online transportation (Go-ride) on reducing the unemployment rate in Medan. The research applies qualitative data to provide detailed and in-depth description of the impacts of online transportation (Go-ride) on reducing the unemployment rate in Medan. The data are collected by asking ten (10) questions in an open-ended questionnaire. The population is 370 Go-ride drivers selected by using random sampling method. The results of the research demonstrate that online transportation (Go-ride) does not have any impact on reducing the unemployment rate in Medan. It is proven by the fact that 83% of the respondents have already had a job before they became Go-ride drivers, with average income reaching up to IDR 3,500,000 per month. The obstacles faced by the drivers are that the regulations of the company and government do not take their sides so that they are often demanded to pick up the customers earlier while the mileage is quite distant and jammed; also that the consumers do not wait for some time so that they decide to cancel their orders. These order cancellations decline the performance of the go-ride drivers that their bonus points are not achieved. Therefore, the policies of the Government and company require revisions to renew their regulations to be more siding with the go-ride drivers to support their economic sustainability.

Keywords: Online Transportation (Go-ride), Unemployment, Obstacle and Policy.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi adalah suatu keniscayaan bagi segala bidang usaha dan perdagangan. Tidak ada satupun bidang usaha perdagangan yang tidak tersentuh dan tidak memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Alasan pemanfaatan teknologi adalah efisiensi dengan interkoneksi dari kemajuan teknologi informasi. Masyarakat perdagangan seperti terkaget kaget bahwa teknologi informasi tidak harus secara formal berbadan hukum. Bisnis online di berbagai bidang termasuk didalam transportasi online ternyata tidak mengharuskan berbentuk korporasi sehingga pengaturan bisnis transportasi online hanya membutuhkan aplikasi teknologi informasi dan pemilik aplikasi tidak perlu memasuki bisnis transportasi melainkan hanya memfasilitasi saja atau hanya mempermudah. Aplikasi itu hanya mempertemukan konsumen pemakai jasa transportasi dengan driver penyedia layanan jasa transportasi (Pribadiono, 2016).

“Salah satu produk atau aplikasi smartphone yang dewasa ini menjadi primadona adalah aplikasi go-jek. Go-jek sendiri merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang melayani angkutan melalui jasa ojek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 di Jakarta oleh Nadiem Makarim. Layanan go-jek tersedia di beberapa kota besar di Indonesia diantaranya: Jabodetabek, Bali, Bandung, Surabaya, Makassar, Medan, Palembang, Semarang, Solo, Malang, Yogyakarta, Balikpapan, Manado, Bandar Lampung, Padang, Pekanbaru dan Batam. Hingga bulan Januari 2018, aplikasi go-jek sudah diunduh sebanyak hampir 10 juta kali di Google Play pada sistem operasi Android.”

Go-jek menjadi media penghubung bagi pengemudi dan penumpang. Go-jek berkomitmen untuk menyejahterakan mitra kerjanya, pengemudi tanpa terkecuali. Komitmen Go-jek diawali dengan memberitahu kepada semua orang bahwa mereka adalah startup asli Indonesia dengan misi sosial. Mereka ingin meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan efisiensi pasar. Melalui teknologi mereka berusaha menyebarkan dampak sosial yaitu kehidupan yang lebih baik untuk driver dan keluarganya dengan meningkatkan jumlah penghasilan mereka. Layanan utama go-jek sangat penting bagi kota dengan tingkat lalu lintas yang padat seperti Jakarta dan kota lainnya di mana mereka beroperasi. Go-jek menawarkan manfaat besar baik untuk para pelanggan dan penyedia jasa (Junior, 2018).

Selain kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada masyarakat, ojek online ternyata mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia hingga tahun 2017 mencapai 5,50%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan TPT 2016 sebesar 4,92%. Angka ini cukup meresahkan yang dapat mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk di Kota Medan. Kota Medan merupakan kota yang metropolitan dan telah menjadi pusat pemerintahan, jasa, pendidikan, perdagangan, dan lain-lain. Kegiatan yang berasal dari berbagai sektor menarik pergerakan penduduk. Pergerakan ini menjadikan sistem transportasi menjadi hal yang penting (Ompusunggu, 2018).

Keberadaan transportasi online seperti Go-jek mendapat sambutan yang baik dan positif bagi masyarakat di Kota Medan. Hal ini dikarenakan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh Go-jek. Tingkat kepuasan konsumen terhadap pelayanan dan tingkat kesejahteraan hidup driver itu sendiri menjadi patokan yang dirasa paling tepat untuk memberikan gambaran dampak sosial dari eksistensi transportasi online yang disediakan oleh Go-jek. Dari segi kepuasan konsumen, adanya kepraktisan, transparansi, keterpercayaan, keamanan, kenyamanan, asuransi, ragam fitur, diskon dan promo menjadi ragam alasan konsumen untuk memilih transportasi online atau gojek (Anwar, 2017)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang akan dianalisis adalah melihat bagaimana dampak adanya transportasi online (go-ride) terhadap penurunan angka pengangguran di Kota Medan.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Wahyusetyawati, “transportasi merupakan sarana yang umum digunakan untuk mengangkut barang atau manusia dari satu tempat ke tempat lain.” Transportasi online adalah salah satu contoh pengembangan teknologi berbasis aplikasi disambut cukup baik di awal kemunculannya karena dianggap sebagai salah satu inovasi terbaik saat ini. Transportasi online muncul di tengah kondisi sistem transportasi di Indonesia yang belum tertata dengan baik. Transportasi online menawarkan kemudahan, biaya yang lebih murah, kenyamanan dan keamanan yang lebih terjamin, maka tidak mengherankan jika banyak orang yang beralih dari moda transportasi konvensional ke moda transportasi online (Azizah & Adawia, 2018).

Eksistensi Go-ride sebagai alternatif baru dalam transportasi di Kota Medan menjadi bukti adanya kepuasan penumpang dalam pelayanan yang diberikan oleh driver Go-ride. Seperti yang dikemukakan oleh Rasyid dalam penelitiannya yang menemukan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan Go-Jek di Jakarta. Hal ini menandakan bahwa kualitas layanan Go-Jek sudah cukup baik dan dapat memuaskan para pelanggannya. Untuk Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan Go-Jek di Jakarta. Hal ini menandakan pihak Go-Jek juga telah mampu mengaplikasikan teknologi guna memberikan informasi yang dapat memberikan kepuasan bagi pelanggannya (Rasyid, 2017).

3. METODE PENELITIAN

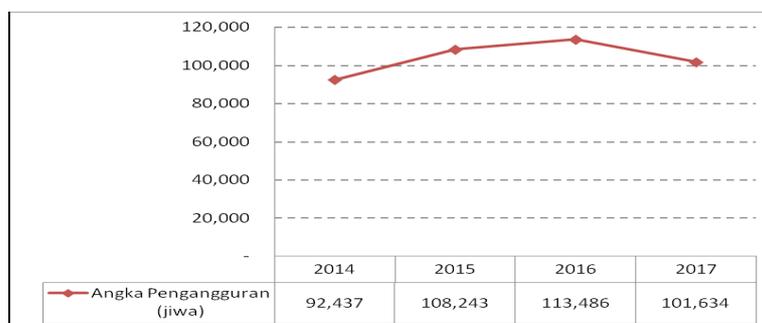
Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi langsung ke lokasi, melalui penyebaran angket kuisisioner. Total responden dalam penelitian ini sejumlah 370 responden yang diambil secara *random*. Pertanyaan kuisisioner disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka kepada responden yang meliputi lama bergabung di Go-jek, alasan bergabung, hambatan dan harapan para driver kepada pemerintah. Dengan adanya pertanyaan terbuka di angket kuisisioner diharapkan menghasilkan jawaban responden secara lebih mendetail sehingga mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (Yunus, 2017).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Internet telah mempengaruhi sendi-sendi interaksi masyarakat dunia, tidak hanya seputar industri media massa konvensional yang beralih menjadi media online atau industri di bidang perdagangan yang beralih menjadi industri belanja online, namun kini setiap kebutuhan yang diperlukan di setiap sendi masyarakat diberi “shortcut” berupa layanan aplikasi digital online. Berbagai macam aplikasi tersebut tersaji dalam handphone berbasis android yang merangkum banyak kemudahan bagi individu-individu dalam menjalankan rutinitas kesehariannya termasuk industri transportasi berbasis online (Kurnianti, 2017).

“Kemajuan teknologi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja sehingga angka pengangguran dapat dikurangi. Hal yang sama juga diharapkan terjadi di Kota Medan dengan kehadiran transportasi berbasis aplikasi seperti Go-jek. Di Kota Medan sendiri, sambutan terhadap hadirnya go-jek sangat positif. Ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat Kota Medan yang sudah mulai beralih menggunakan go-jek dan meninggalkan transportasi konvensional. Keberadaan transportasi online (go-ride) diharapkan dapat membawa dampak terhadap penurunan angka pengangguran di Kota Medan.”

Berikut akan disajikan perkembangan angka pengangguran di Kota Medan dari 2014-2017.

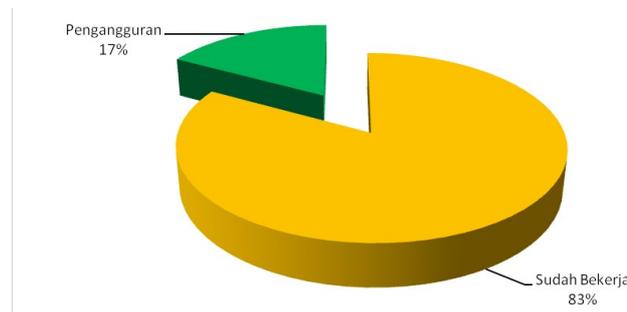


Grafik 1. Perkembangan Angka Pengangguran di Kota Medan dari tahun 2014-2017

Dari grafik (1) terlihat bahwa terjadi tren penurunan angka pengangguran di Kota Medan. Pada tahun 2016 memang terjadi kenaikan angka pengangguran dari dua tahun sebelumnya. Akan tetapi, pada tahun 2017, terjadi tren penurunan angka pengangguran di Kota Medan hingga mencapai angka 101.634 jiwa. Apakah tren penurunan angka pengangguran di Kota Medan ini merupakan dampak dari eksistensi go-jek di Kota Medan?

Analisis dari angket kuisisioner penelitian justru menemukan hasil bahwa keberadaan transportasi online (go-ride) tidak berdampak kepada penurunan angka pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan dominasi driver go-ride yang sudah mempunyai pekerjaan sebelumnya. Dari 370 orang responden driver go-ride sebanyak 307 orang sudah mempunyai pekerjaan dan sisanya 63 orang belum mempunyai pekerjaan sebelum bergabung di go-jek. Secara

grafik, perbandingan antara driver yang sudah dan belum mempunyai pekerjaan sebelum bergabung di go-jek digambarkan berikut ini:



Grafik 2. Perbandingan antara driver yang sudah dan belum mempunyai pekerjaan sebelum bergabung menjadi driver di Go-jek

Walaupun tidak berdampak pada penurunan angka pengangguran di Kota Medan, namun keberadaan Go-jek tidak dapat dianggap sebelah mata. Karena ternyata keberadaan Go-jek justru menjadi lahan pekerjaan baru yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dari hasil jawaban responden terhadap alasan mereka bergabung menjadi driver go-ride adalah karena pendapatan mereka mengalami kenaikan setelah bergabung menjadi driver go-ride. Rata-rata pendapatan para driver go-ride bisa mencapai Rp3.500.000 per bulannya. Berikut akan disajikan grafik klasifikasi skala pendapatan para driver go-ride per bulan setelah bergabung di go-jek.



Grafik 3. Skala pendapatan driver go-ride

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 163 responden memperoleh pendapatan lebih dari Rp 3.500.000, 121 responden memperoleh pendapatan sekitar Rp 2.500.000-3.500.000, 61 responden memperoleh pendapatan sekitar Rp 1.500.000-2.500.000, per bulannya setelah menjadi driver go-ride. Pendapatan diperoleh dari ongkos penumpang dan bonus poin dari perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu motivasi yang mendorong responden menjadi driver go-ride adalah peluang meningkatnya pendapatan driver.

Selain karena peluang peningkatan pendapatan, faktor lain yang memotivasi driver adalah fleksibilitas. Kebebasan driver dalam mengatur waktu untuk bekerja juga menjadi alasan driver bergabung di go-jek. Tidak adanya aturan kerja yang terlalu memberatkan driver dan fleksibelnya dalam memutuskan kapan waktu untuk bekerja menjadi hal yang menarik bagi driver go-ride. Hal ini sejalan dengan penelitian Giri (2017) yang menemukan hasil bahwa jam kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan driver Go-jek di Kota Denpasar, Bali.

“Mengenai kendala dan hambatan kerja, driver go-ride mengeluhkan ketidakberpihakan perusahaan kepada nasib para driver. Para driver kerap kali mendapatkan *suspend* (peringatan) karena keluhan konsumen. Jarak jemput yang sering kali terlalu jauh menyebabkan konsumen sering membatalkan *order*-an sehingga performa driver mengalami

penurunan. Performa yang menunjukkan grafik penurunan setiap hari mengakibatkan driver mendapatkan *suspend* (peringatan) dari perusahaan. *Suspend* (peringatan) ini membuat driver tidak dapat “menarik orderan” untuk tenggang waktu tertentu sehingga memperoleh pendapatan mereka.”

Selain itu, menurut para driver persaingan antar usaha juga menjadi faktor kendala dalam mencari orderan. Promo-promo yang seolah banting harga menyebabkan konsumen berpaling dari go-ride sehingga orderan masuk menjadi berkurang dan hal ini menyebabkan motivasi bekerja para driver menurun. Seperti yang dikemukakan oleh Firdaus dalam penelitian yang berjudul “Peran Daya Saing Terhadap Motivasi Pada Pengemudi Online” ditemukan bahwa daya saing memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi pengemudi online. Sebagian dari pengemudi online memiliki persaingan umum yang tinggi dan ditunjukkan dengan sikap positif dan menikmati proses berkompetisi dengan orang lain, namun memiliki motivasi yang rendah. (Firdaus, 2018).

Lebih lanjut, para driver juga mengharapkan adanya kebijakan baru dari Pemerintah dan Perusahaan Go-jek untuk menaikkan tarif per kilometer bagi mitra pengemudi dan kebijakan pajak yang lebih berpihak kepada pengemudi online. Hal ini diyakini akan dapat meningkatkan pendapatan para driver go-ride secara maksimal. Kenaikan pendapatan ini tentunya juga dapat menyebabkan kenaikan kesejahteraan bagi para driver go-ride di Kota Medan.

Oleh karena itu, meskipun eksistensi go-ride tidak memberikan pengaruh langsung terhadap penurunan angka pengangguran di Kota Medan, akan tetapi kehadirannya tidak bisa dipungkiri dapat meningkatkan kesejahteraan para driver go-ride. Hal ini dikarenakan dengan bergabung menjadi driver go-ride, para driver dapat meningkatkan kesejahteraannya karena terjadi peningkatan pendapatan bagi para drivernya. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Syafariansyah yang menemukan bahwa pengaruh transportasi online terhadap dampak sosial ekonomi masyarakat Samarinda adalah sangat kuat dan positif, pengaruhnya sebesar 82% (Syafariansyah & Setiawati, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan pendapatan driver Go-ride sebelum dan sesudah bergabung di Gojek.
2. Tingkat kesejahteraan driver go-ride mengalami kenaikan karena motivasi bonus poin dari perusahaan.
3. Kendala dan hambatan kerja yang dialami para driver terutama dikarenakan jarak tempuh yang terlalu jauh sehingga kerap sekali terjadi pembatalan orderan dari konsumen yang dapat mempengaruhi performa kerja mereka dalam mendapatkan bonus poin.
4. Penambahan jumlah driver go-ride tidak secara langsung mempengaruhi angka pengangguran di Kota Medan karena dominasi mereka sudah memiliki pekerjaan sebelum bergabung di go-jek. Motivasi kenaikan pendapatan menjadi alasan mereka beralih profesi.

Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan antara lain agar pemerintah baik pusat maupun daerah dan perusahaan go-jek itu sendiri sebaiknya merevisi kembali peraturan dan kebijakan yang lebih berpihak kepada nasib para driver go-ride. Hal ini dikarenakan kehadiran transportasi online seperti go-ride membawa dampak positif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya akan transportasi dan juga dampak positif terhadap

peningkatan pendapatan driver go-ride. Sehingga dibutuhkan kebijakan yang lebih berpihak dan memikirkan nasib para driver demi keberlangsungan ekonomi keluarga bagi para driver.

Lebih lanjut, dikarenakan penelitian sejenis ini berkaitan langsung dengan perusahaan go-jek, maka disarankan pihak perusahaan go-jek lebih terbuka untuk menerima peneliti eksternal guna menambah kajian terhadap kebijakan perusahaan sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan instansi ke arah yang lebih baik lagi.

Ucapan Terimakasih

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (**RISTEKDIKTI**) atas bantuan **dana hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) Pendanaan Tahun 2019** berdasarkan **Keputusan Ketua Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 7/E/KPT/2019 tentang Penerima Pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi tahun 2019 dan Kontrak Kerja Nomor: T/63/L1.3.1/PT.01.03/2019**.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. A. (2017). Online vs Konvensional : *Jurnal Etnografi Indonesia*, 2, 220–246.
- Azizah, A., & Adawia, P. R. (2018). Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online Di Era Inovasi Distraktif Area (Studi Kasus PT Gojek Indonesia). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 18(2), 149–156.
- Firdaus, A. R. M., A. Juniarily, & M. Pratiwi. (2018). Peran Daya Saing Terhadap Motivasi Pada Pengemudi Online. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9 (1), 27-38.
- Giri, P. C., M.H.U. Dewi. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-jek di Kota Denpasar, Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (6), 948-975.
- Junior, M. S. (2018). Fungsionalitas Konflik Gojek: Studi Fenomenologi Terhadap Konflik Pengemudi Gojek Di Kota Kediri. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1).
- Kurnianti, A. W. (2017). Komunikasi Pemasaran Transportasi Online NGuberJEK. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 1(39), 69–85.
- Ompusunggu, V. M. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Transportasi Online di Kota Medan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(1), 12–18.
- Pribadiono, A. (2016). Transportasi Online Vs Transportasi Tradisional Non-online Persaingan Tidak Sehat Aspek Pemanfaatan Aplikasi Oleh Penyelenggara Online. *Lex Jurnalica*, 13(2), 126–138.
- Rasyid, H. Al. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek. *Jurnal ECODEMICA*, 1(2), 210–223.
- Syafariansyah, R., & E. Setiawati. (2018). Dampak Transportasi Online terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Samarinda. *Jurnal ekonomika*. 7(2), 104-116.
- Yunus, M. (2017). Go-jek sebagai Simbol Perubahan Sosial dan Ekonomi di Kota Tegal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 2(2).